

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA PANDEMI CORONA Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020

Mensiana Ragho¹, Sodik², Marjani³

¹Prodi Akunatnasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang , email:
raghomensi@gmail.com

²Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang , email:
hmsodik4@gmail.com

³Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang , email:
Yaniahmadtahir@gmail.com

Presenting Author: raghomensi@gmail.com

*Corresponding Author: raghomensi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap peristiwa covid -19 diakhir tahun 2019 di Indonesia yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi terkait pelaporan pertama peristiwa COVID -19 di Indonesia, serta abnormal return, frekuensi perdagangan, dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan saat peristiwa. Pengamatan dimulai satu tahun sebelum peristiwa dan satu tahun saat peristiwa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif . menggunakan sampel non acak atau *purposive sampling* dengan jumlah 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menunjukkan bahwa pasar disetujui. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil yang signifikan. Hasil uji perbandingan perdagangan menunjukkan perbedaan yang signifikan yang berarti terjadi kepanikan pasar terhadap aktivitas perdagangan setelah peristiwa yang menyebabkan beberapa perbedaan frekuensi, sebelum dan setelah peristiwa dalam hal transaksi perdaganga.

Kata Kunci: *Abnormal Rturn, Frekuensi Perdagangan saham, Aktivitas Volume Perdagangan , Studi Peristiwa*

Abstract

This study aims to look at the capital market reaction to the Covid-19 event at the end of 2019 in Indonesia which was conveyed by President Joko Widodo. The purpose of this study was to find out information related to the first reporting of COVID-19 events in Indonesia, as well as abnormal returns, trading frequency, and trading volume activity before and during the event. Observations began one year before the event and one year at the time of the event. This research uses quantitative research . using a non-random sample or purposive sampling with a total of 18 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Indicates that the market is approved. This is evidenced by the existence of significant results. The results of the trade comparison test show a significant difference which means that there is a market panic in trading activity after the event which causes some differences in frequency, before and after the event in terms of trading transactions.

Keywords: *Abnormal Return, Trading Frequency, Trading Volume Activity , Event Study*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar yang mempertemukan investor yang memiliki kelebihan dana dengan investor yang membutuhkan dana dengan cara mentransaksikan sekurita. Pasar modal dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang ada pada suatu negara. Peristiwa yang terjadi dapat mengandung informasi yang diserap oleh pasar dan akan digunakan oleh para investor untuk dasar pengambilan strategi atau keputusan investasi. Peristiwa yang terjadi juga dapat mempengaruhi reaksi pasar jika informasi yang didapatkan adalah informasi yang relevan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor untuk memperoleh keuntungan maksimal. Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak virus COVID-19 yang membuat aparaturnegara untuk menghimbau masyarakat untuk melakukan physical distancing, bekerja, belajar, dan beribadah di rumah, hingga larangan untuk berkerumun untuk menghindari virus agar tidak semakin menyebar (*cnbc.com*).

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan dan dapat menular dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara. Hingga tanggal 30 Desember 2020 di lansir dari laman *kompas. Com*, terdapat 82.269.33 Juta kasus dan 1.794.726 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sendiri tercatat ada lebih dari 735.125 kasus Covid-19 dan 21.994 kasus kematian.

Di Indonesia kasus Virus Corona pertama terjadi pada awal bulan Maret. Yang disampaikan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo dalam pidatonya di Istana Kepresidenan, Jakarta pada 2 Maret 2020. Dampak dari virus Corona pada sektor ekonomi Indonesia, di mana membuat dana asing kabur dari Indonesia. Dana asing paling besar masuk ke instrumen utang pemerintah, Surat Berharga Negara (SBN). “Aliran modal asing cukup besar untuk 2019 mencapai Rp. 224,5 triliun” kata Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo (*msn.com*). Namun demikian, aliran modal keluar atau capital outflow di pasar saham juga terjadi sebanyak Rp. 980 miliar.

Event study dapat digunakan untuk mengetahui reaksi investor terhadap berita baik dan berita buruk. Metodologi ini berdasarkan pada asumsi bahwa pasar modal secara efisien dapat mengevaluasi dampak dari informasi baru dalam memprediksikan keuntungan perusahaan di masa datang. Reaksi pasar terhadap suatu peristiwa memperlihatkan kebenaran kandungan informasi dalam peristiwa tersebut (Jogiyanto, 2009:538) dalam Akbar, dkk(2019).

Rumusan Permasalahan

1. Apakah ada perbedaan abnormal return sebelum dan saat pengumuman kasus pertama pandemi Corona (COVID-19) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah ada perbedaan frekuensi perdagangan sebelum dan saat pengumuman kasus pertama pandemi Corona (COVID-19) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah ada perbedaan trading volume activity sebelum dan saat pengumuman kasus pertama pandemi Corona (COVID-19) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan

1. Untuk menganalisis dan mengukur reaksi pasar modal, dengan terdapatnya perbedaan abnormal return sebelum dan setelah pengumuman pertama pandemi Corona (COVID-19) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mengukur reaksi pasar modal, dengan terdapatnya perbedaan frekuensi perdagangan sebelum dan setelah pengumuman pertama pandemi Corona (COVID-19) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menganalisis dan mengukur reaksi pasar modal, dengan terdapatnya perbedaan trading volume activity sebelum dan setelah pengumuman pertama pandemi Corona (COVID-19) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjual belikan di pasar modal ialah saham, obligasi, waran, right, dan berbagai produk turunan seperti opsi (Hartono, 2014). Tandelilin (2010) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualkan sekuritas yang umumnya lebih dari satu tahun. Dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar untuk melakukan penawaran umum dan perdagangan efek bagi instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintahan.

2. Teori Efisiensi Pasar

Pasar modal efisien merupakan pasar modal saat harga seluruh sekuritas yang diperjual belikan telah merefleksikan informasi yang tersedia yaitu informasi historis, informasi sekarang, serta informasi yang sifatnya berupa pendapat dan opini rasional yang tersebar serta mampu memberikan pengaruh terhadap naik atau turunnya harga (Tandelilin dalam Saputra dkk, 2017).

3. Event Study

Event Study merupakan studi yang mempelajari reak pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dan dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari pengumuman tersebut. Tujuan metode studi peristiwa adalah untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Hartono, 2010).

4. Abnormal Return

Abnormal return menurut Jogiyanto (2010) adalah selisi antara tingkat keuntungan sebenarnya (actual return) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (excess return) Abnormal return atau excess return merupakan kelebihan dari retur sesungguhnya terjadi terhadap retur normal ,return normal merupakan return yang diharapkan oleh investor dengan mempertimbangkan tingkat risikonya. Abnormal return adalah hasil yang tidak sesuai harapan baik positif maupun negatif. Actual return adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Sedangkan expect return adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya.

5. Frekuensi Perdagangan

Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan saham pada periode tertentu (Silviyani dkk, 2014) dalam Taslim dan Wijayanto (2016). Frekuensi menggambarkan berapa kali saham suatu emiten diperjual belikan dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin aktif diperdagangkan. Semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin aktif diperdagangkan. Frekuensi perdagangan saham sangat memengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan. Dengan meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan, yang biasanya disebabkan permintaan yang tinggi maka harga saham akan terdorong naik sehingga return saham juga akan meningkat.

6. Trading Volume Activity

Sebuah peristiwa yang mengandung informasi juga dapat mempengaruhi aktivitas volume perdagangan saham-saham yang diperdagangkan. Menurut Islami & Sarwoko, (2012), trading volume activity adalah suatu besaran yang dapat digunakan untuk menganalisis reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa melalui perubahan aktivitas volume perdagangan saham yang terjadi di pasar.

Volume perdagangan saham akan meningkat ketika permintaan saham lebih tinggi dari pada penawaran saham. Sebaliknya, volume perdagangan saham akan mengalami penurunan ketika permintaan saham lebih rendah dari penawaran saham (Wardhani, 2012).

Penelitian Terdahulu.

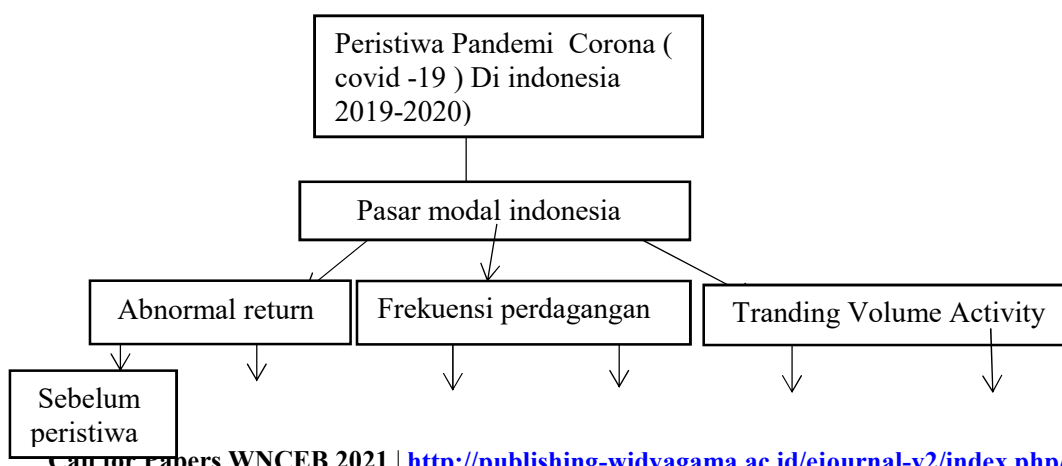
Novia Hindayani (2020) dengan judul “Analisis Reaksi Pasar Saham Atas Peristiwa Covid Di Indonesia” Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investor pada perusahaan sub sektor hotel, pariwisata, restoran dan transportasi mendapatkan bad news akibat peristiwa pengumuman kasus positif covid-19 pertama kali di Indonesia dikarenakan akibat pemberlakuan PSBB (berita buruk) ketiga sub sektor tersebut paling terkena dampak negatif sehingga ada beda sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia terhadap abnormal return sesuai dengan signaling theory, berita baik berdampak positif pada perdagangan saham sedangkan berita buruk memiliki dampak negatif yang mengakibatkan arus keluar dipasar saham.

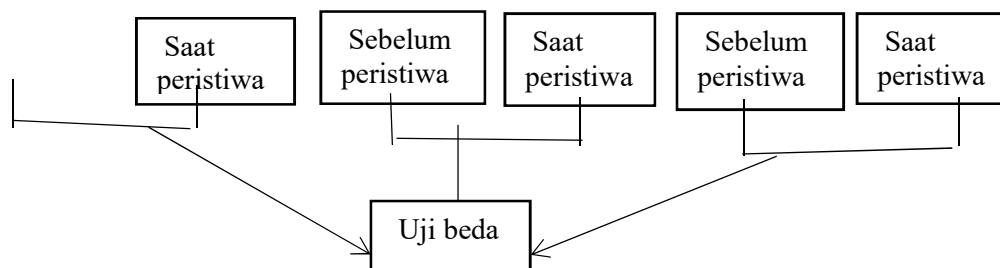
Komang Endri Agustiawan dan Edy Sujana (2020) dengan judul ”Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Pemerintah Tentang Status Darurat Bencana Covid 19” Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan signifikan antara rata-rata abnormal return periode sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan pemerintah tentang status darurat bencana covid-19, berarti hasil ini tidak sejalan dengan signaling theory atau teorisinya, yang mengungkapkan bahwa setiap tindakan (peristiwa) dapat memberikan suatu sinyal kepada pasar, baik berupa sinyal positif maupun sinyal negatif.

Hipotesis

1. Terdapat perbedaan abnormal return saham 1 tahun sebelum dan 1 tahun saat pengumuman kasus pertama Pandemi Corona (COVID-19) di Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan 1 tahun saat pengumuman kasus pertama Pandemi Corona (COVID-19) di Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Terdapat perbedaan trading volume activity 1 tahun sebelum dan 1 tahun saat pengumuman kasus pertama Pandemi Corona (COVID-19) di Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka Berpikir Penelitian





Gambar Kerangka Berpikir

Menjelaskan bahwa peristiwa yang akan diuji yaitu Peristiwa terhadap kasus pertama pandemi Corona (COVID-19) di Indonesia pada 2 Maret 2020 Dengan menggunakan penelitian yaitu abnormal return, frekuensi perdagangan Dan trading volume activity akan dilihat perbedaan sebelum dan setelah pengumuman peristiwa dengan melakukan pengamatan selama 20 hari sebelum dan 20 hari setelah pengumuman peristiwa.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa (event study). Dalam penelitian ini akan menguji apakah pasar bereaksi dengan adanya peristiwa Pandemi Corona (COVID-19) di Indonesia, khususnya pada saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah pengolahan data secara kuantitatif, yaitu kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran. Data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari data saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan terhitung dari 2019 – 2020 selama hari kerja bursa.

3. Populasi dan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan Metode *Purposive Sampling*, yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang di ambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. erdasarkan Kriteria sampel pada tabel diatas, maka diperoleh sample penelitian yaitu : Data perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan yang mengalami Suspend (Menonaktifkan sementara perdagangannya), Perusahaan yang baru Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020

4. Pengumpulan data (Jenis dan Sumber data ; Teknik pengumpulan data)

Data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari data saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan terhitung dari tahun 2019- 2020 selama hari kerja bursa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data sekunder, yang mana sumber data penelitian diperoleh dari pihak lain atau melalui media perantara yang telah mengolah dan mencatat, kemudian menyajikannya dalam bentuk data. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2006:60)dalam Annisa (2017).Sumber data diperoleh melalui web www.idx.co.id dan *yahoo finance*.

Teknik pengumpulan data Studi literatur adalah kegiatan yang meliputi mencari secara literatur, melokalisasi, dan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

5. Def inisi Operasional Variabel

1. Abnormal Return

Abnormal return adalah hasil yang tidak sesuai harapan baik positif maupun negatif, atau selisih antara actual return dengan expect return. Actual return adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Sedangkan expect return adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkankannya. Karena adanya ringkasan tentang hasil yang sesungguhnya (actual return) berbeda dengan return yang diharapkan (expect return), yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Abnormal Return} = \left[\sum R_i / N \right] - \left[(P_1 - P_0) / P_0 \right]$$

2. Frekuensi Perdagangan

Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan saham pada periode tertentu, dengan rata-rata frekuensi perdagangan saham per hari per emiten, menggunakan rumus:

$$\sum \text{frekuensi} = \frac{\text{Jumlah frekuensi yang diperdagangkan}}{\text{Hari pengama saham}}$$

3. Trading volume activity

Trading volume activity (volume perdagangan saham) yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu saham. Apabila secara statistic perdagangan saham beberapa hari setelah peristiwa terdapat peningkatan dibanding beberapa hari sebelum peristiwa, maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan likuiditas perdagangan saham setelah terjadinya suatu peristiwa.

menggunakan rumus :

$$\text{TVA} = \frac{\text{saham yang diperdagangkan}}{\text{Saham yang beredar}}$$

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan Uji normalitas ,Uji-t Berpasangan (Paired Sample Test)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa uji beda *abnormal return* gabungan diperoleh Sig (2-tailed) 0,415 yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis pertama yang diduga terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan saat peristiwa covid-19 tidak diterima atau ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan saat peristiwa pengumuman kasus pertama pandemi virus Corona (Covid-19) di Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil beda frekuensi perdagangan gabungan diperoleh Sig (2-tailed) 0,041 yang lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua terdapat perbedaan frekuensi perdagangan sebelum dan saat peristiwa, diterima atau tidak ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat frekuensi perdagangan sebelum dan saat peristiwa pengumuman kasus pertama pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa uji beda *trading volume activity* gabungan diperoleh Sig (2-tailed) 0,845 yang lebih besar dari 0,05 maka

hipotesis ketiga yang diduga terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan saat peristiwa covid-19 tidak diterima atau ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan saat peristiwa pengumuman kasus pertama pandemi virus Corona (Covid-19) di Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rata-rata *abnormal return* tidak signifikan sebelum dan saat pengumuman kasus pertama pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Yang ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan signifikansi yang di peroleh sebesar 0,631, Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan saat peristiwa.

Rata-rata *frekuensi perdagangan* bernilai signifikan sebelum dan sesudah kasus pertama pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan signifikansi yang diperoleh sebesar 0,005, Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan frekuensi perdagangan sebelum dan saat peristiwa.

Rata-rata *trading volume activity* bernilai tidak signifikan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama pandemi Covid-19 di Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Yang ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan signifikansi yang di peroleh sebesar 0,557 Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan saat peristiwa.

Bagi Pemerintah yaitu dalam membuat kebijakan dalam bidang perekonomian harus lebih baik lagi agar kondisi perekonomian tetap terjaga sehingga pasar modal indonesia dapat terhindar dari pengaruh informasi yang tak menentu dan investor tidak takut untuk menginvestasikan dana dimilikinya.

Bagi investor yaitu untuk tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan investasi dengan tidak mudah terpengaruh terhadap isu- isu negatif melainkan menyeleksi dan mencermati informasi- informasi terlebih dahulu. agar terhindar dari *capital loss*.

Bagi penelitian yaitu diharapkan dapat untuk menggunakan objek yang lebih banyak tidak hanya pada sub sektor saja. disarankan untuk mencoba menggunakan model perhitungan yang berbeda seperti *mean adjusted model* dan *market model*

REFERENSI

Akabar, E. P. (2019). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kemenangan Presiden Joko Widodo Berdasarkan Keputusan KPU Pemilu Periode 2019-2024 (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal JM BI. Vol. 6 No. 2 Mei 2019*.

Alexander. (2018). Analisis Abnormal Return dan Trading Activity sebelum dan sesudah Stock Split pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Vol.10, No.1 (2018)*, 4-6.

Hidayani, N. (2020). Analisis Reaksi Pasar Saham atas Peristiwa Covid-19 di Indonesia . *Vol.04, No.3 (2020)*.

Rundegan, J. M. (2017). Reaksi Pasar atas Pelantikan Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan pada 27 Juli 2016 (Studi pada Saham LQ45)”. *Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado*. Vol. 5, No. 2, 27312741.

Sarwoko, I. d. (2012). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pergantian Menteri Keuangan (Event Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Vol.8 No.1 (2012)*, 1-24.

Shiyammurti, N. R. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 DI PT. BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Vol. 1, No. 1, Februari 2020*.

Sihotang. (2015). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia. *Vol.3, No. 1 (2015)*.

Suryani, N. d. (2018). Analisis Reaksi Pasar Atas Peristiwa Pilkada Serentak Tahun 2018 . *Jurnal EEB*. Vol 27 No 2, Mei 2019 Hal 11711201.

Suryani, T. (. (2016). Over Reaksi Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. . *eJournal Administrasi Bisnis Vol.2 (2) 4347*.

Taslim, A. d. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham . *Analysis Journal*. Vol.5 No.1 2016.

Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah tinjauan literatur . *Vol.2 No.1*.